



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2557-2566

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 091608 Sinaksak

Bella R. Haloho<sup>1✉</sup>, Dwita Yuni Munthe<sup>2</sup>, Maria Sirait<sup>3</sup>, Ezion Gus Saragih<sup>4</sup>, Sri Rizky Munthe<sup>5</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [bellasihaloho29@gmail.com](mailto:bellasihaloho29@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan kerangka kerja quasi-eksperimental, dengan populasi siswa kelas empat di SDN 091608 Sinaksak tahun ajaran 2024/2025. Siswa secara acak dipilih ke dalam dua kelas: Kelas 4A, yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, dan Kelas 4B, yang berfungsi sebagai kelompok kontrol. Untuk mengumpulkan data, metodologi penelitian menggunakan penilaian pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran bahasa Indonesia di setiap kelompok. Temuan penelitian mengungkapkan peningkatan dalam kinerja akademik di antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS), yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 22 poin. Sebaliknya, kelompok kontrol, yang mengikuti metode pengajaran konvensional, hanya mencapai peningkatan rata-rata sebesar 11,3 poin. Kesenjangan substansial ini menggarisbawahi efektivitas pendekatan Think-Pair-Share dibandingkan dengan praktik pendidikan tradisional. Kesimpulannya, penerapan model Think-Pair-Share (TPS) dalam pendidikan bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di SDN 091608 Sinaksak terbukti telah meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Sekolah Dasar, Think Pair Share (TPS)*

## Abstract

This study used a quantitative research design with a quasi-experimental framework, with a population of fourth-grade students at SDN 091608 Sinaksak in the 2024/2025 academic year. Students were randomly selected into two classes: Class 4A, which was designated as the experimental group, and Class 4B, which served as the control group. To collect data, the research methodology used pre-test and post-test assessments to evaluate the effectiveness of Indonesian language teaching in each group. The findings of the study revealed an increase in academic performance among students taught using the Think-Pair-Share (TPS) learning model, which showed an average increase of 22 points. In contrast, the control group, which followed the conventional teaching method, only achieved an average increase of 11.3 points. This substantial gap underscores the effectiveness of the Think-Pair-Share approach compared to traditional educational practices. In conclusion, the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) model in Indonesian language education for fourth-grade students at SDN 091608 Sinaksak has been proven to improve student learning outcomes.

*Keywords: Indonesian, Learning Outcomes, Elementary School, Think Pair Share (TPS)*

## PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran berdiri sebagai landasan tempat aspirasi dibangun, membimbing pikiran yang bersemangat menuju tujuan mereka (Muti'ah et al., 2023: 2). Namun, dalam lingkungan pendidikan modern, tantangan berat muncul: upaya untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan efektif yang benar-benar meningkatkan prestasi siswa. Di sinilah letak keharusan bagi para pendidik, para pengelola pengetahuan, untuk melampaui batasan pedagogi yang berpusat pada guru. Mereka harus merangkul model dinamis yang mengundang siswa untuk memulai perjalanan penemuan yang aktif dan partisipatif, mengubah tindakan belajar menjadi pengalaman yang dinamis dan kolaboratif (Wijayanti et al., 2020: 81).

Penguasaan bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, menumbuhkan pemikiran kritis, dan mengembangkan penalaran logis (Kusumasari et al., 2024: 24). Namun, prestasi siswa dalam bahasa Indonesia di berbagai sekolah sering kali tidak mencapai target yang diharapkan. Faktor yang berkontribusi signifikan terhadap masalah ini adalah terbatasnya keragaman dalam metodologi pengajaran, yang membuat siswa merasa kurang terlibat dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka.

Model pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang menarik, dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menimba ilmu (Wardana et al., 2023: 21). Model ini berlangsung dalam tiga fase berbeda: pertama,

perenungan individu (berpikir); kedua, dialog kolaboratif dengan pasangan (berpasangan); dan terakhir, berbagi wawasan dengan kelompok yang lebih besar (berbagi). Dengan memfasilitasi pemikiran independen, mendorong diskusi yang bermakna, dan mendorong artikulasi berbagai perspektif, pendekatan ini secara signifikan memperkaya pemahaman dan meningkatkan prestasi akademik.

Penerapan model TPS dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam kemampuan memahami teks, menulis secara efektif, dan berkomunikasi secara verbal. Pendekatan ini dinilai sangat relevan karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, mendorong kolaborasi antar siswa, dan memberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa secara komprehensif.

Dalam kerangka pembelajaran kooperatif, model Think-Pair-Share (TPS) mendorong terciptanya lingkungan tempat siswa dapat mengutarakan pikiran dan pendapat mereka dengan percaya diri. Dengan memberikan waktu bagi setiap individu untuk berefleksi secara mandiri sebelum terlibat dalam dialog dengan pasangannya, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman awal yang selanjutnya dapat diperkaya melalui diskusi kolaboratif.

Lebih jauh lagi, penerapan model TPS dapat secara efektif mengurangi dominasi siswa tertentu di dalam kelas. Dengan menetapkan alokasi waktu yang terorganisasi dengan baik, setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk terlibat dalam diskusi. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil, di mana kontribusi semua siswa diakui dan dihargai.

Upaya terbaru dari penelitian ini terletak pada penyelidikan model Think-Pair-Share (TPS) dalam konteks pemerolehan bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara terpadu. Penelitian ini lebih dari sekadar evaluasi terhadap kemanjuran model TPS; penelitian ini juga menyoroti jalur bagi para pendidik yang ingin menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan harmonis. Tujuan utama dari penelitian ini mencakup penjelasan menyeluruh tentang penerapan TPS dan penilaian terhadap dampaknya terhadap kemahiran bahasa Indonesia di antara siswa kelas empat di SD Negeri 091608 Sinaksak. Dengan mendalami pendekatan pedagogis ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan alternatif pendidikan yang transformatif dan efektif yang dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka penelitian kuantitatif yang memanfaatkan desain kuasi-eksperimental. Pendekatan kuantitatif berfungsi sebagai metodologi yang kuat yang menjelaskan isu-isu tertentu, menghasilkan temuan yang relevan dalam berbagai konteks (Saragih et al., 2023: 163). Secara khusus, desain kuasi-eksperimental merupakan strategi lanjutan yang menggabungkan setidaknya dua kelompok berbeda: satu kelompok eksperimen yang menjalani intervensi, dan kelompok kontrol yang menyediakan titik referensi penting untuk perbandingan (Arib et al., 2024: 5506).

Konsep populasi melampaui sekadar representasi numerik; konsep ini mencakup keseluruhan karakteristik dan sifat yang melekat pada subjek di dalamnya (Amin et al., 2023: 18). Di sisi lain, sampel adalah bagian dari populasi ini, yang berfungsi sebagai sumber data penting untuk setiap penelitian (Amin et al., 2023: 20). Intinya, sampel bertindak sebagai mikrokosmos, yang mencerminkan populasi yang lebih luas dan memberikan informasi tentang atribut kolektifnya. Populasi penelitian ini seluruhnya terdiri dari siswa kelas empat dari SDN 091608 Sinaksak selama tahun ajaran 2024/2025. Dari kelompok ini, sampel acak digunakan, dengan menunjuk kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan IV-B sebagai kelompok kontrol.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data bergantung pada serangkaian evaluasi pre-test dan post-test, yang dibuat untuk mengukur hasil pembelajaran bahasa Indonesia di antara kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini berlangsung dalam serangkaian fase yang berbeda namun saling terkait: pertama-tama adalah tahap persiapan, di mana rencana pembelajaran berdasarkan model Think-Pair-Share (TPS) dirancang untuk kelompok eksperimen, sementara pendekatan pendidikan yang lebih konvensional disediakan untuk kelompok kontrol. Fase ini juga memerlukan pembuatan instrumen penelitian dan perolehan izin yang diperlukan. Berikutnya adalah fase implementasi, yang ditandai dengan pelaksanaan pre-test, perlakuan itu sendiri, dan post-test berikutnya. Akhirnya, proses tersebut memuncak dalam analisis data dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Narasi deskripsi data mengungkap eksplorasi terhadap informasi yang mendasari penyelidikan ini. Penyelidikan ini melibatkan sekelompok 20 siswa yang berasal dari SD Negeri 091608 Sinaksak, yang terletak di Kabupaten Simalungun. Melalui hasil tes, peneliti

mengumpulkan hasil belajar siswa, menggunakan tes awal dan tes akhir. Upaya ini berpusat pada materi pedagogis yang disampaikan melalui kerangka kerja tes awal-tes akhir satu kelompok, yang dibuat untuk menilai kemandirian hasil belajar bahasa Indonesia. Di bawah ini, ditampilkan ringkasan dari data penelitian.

Tabel 1. Data Nilai Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	Selisih
1.	Azzwa	55	80	25
2.	Anisa	60	85	25
3.	Balqis	50	75	25
4.	Bunga	65	90	25
5.	Clara	70	95	25
6.	Elwan	75	90	15
7.	Grace	60	80	20
8.	Jesika	55	80	25
9.	Marsel	65	85	20
10.	Mei	60	85	25
11.	Naira	70	90	20
12.	Nayla	55	80	25
13.	Naomi	75	95	25
14.	Oloan	55	80	25
15.	Risti	65	85	20
16.	Salsa	60	80	20
17.	Samuel	55	75	20
18.	Sammy	70	95	25
19.	Vicky	60	85	25
20.	Zidni	65	90	25

Tabel 2. Data Hasil Pre-test dan Post-test kelas eksperimen

Kelompok	Jlh siswa	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test	Selisih rata-rata
Eksperimen (TPS)	20	63,5	85,5	22

Data yang disajikan dalam dua tabel di atas menunjukkan tren yang patut diperhatikan: skor pre-test siswa, yang rata-rata 63,5, jauh tertinggal dari skor post-test mereka, yang rata-rata 85,5. Peningkatan yang luar biasa sebesar 22 poin ini menggarisbawahi efektivitas intervensi. Khususnya, dalam kelas eksperimen, skor pre-test berkisar antara minimum 50 hingga maksimum 75, sedangkan skor post-test menunjukkan

kisaran yang baik dari 75 hingga 95. Temuan ini dengan jelas menunjukkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share (TPS) telah memengaruhi hasil belajar siswa secara positif dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3. Data Nilai Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	Selisih
1.	Aneta	55	65	10
2.	Anisa	60	72	12
3.	Balaram	50	68	18
4.	Bintari	65	80	15
5.	Clarisa	70	82	12
6.	Elina	75	85	10
7.	Grise	60	75	15
8.	Jea	55	70	15
9.	Mary	65	75	10
10.	Mei	60	75	15
11.	Nai	70	82	12
12.	Nanci	55	70	15
13.	Natasya	75	85	10
14.	Narumi	55	72	13
15.	Risti	65	75	10
16.	Santa	60	70	10
17.	Tia	55	67	12
18.	Tanta	70	81	11
19.	Vicky	60	72	12
20.	Zidan	65	75	10

Tabel 4. Data Hasil Pre-test dan Post-test kelas kontrol.

Kelompok	Jlh siswa	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test	Selisih rata-rata
Eksperimen (TPS)	20	63,5	74,8	11,3

Data yang disajikan dalam Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa skor pre-test siswa kelompok kontrol lebih rendah daripada skor post-test mereka, dengan rata-rata 63,5 dibandingkan dengan 74,8. Hal ini menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu besar, sebesar 11,3 poin. Dalam kelompok kontrol, skor pre-test tertinggi mencapai 75, sedangkan terendah adalah 50; sebaliknya, skor post-test mereka berkisar antara minimum 65 hingga maksimum 85. Meskipun temuan ini menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar bahasa

Indonesia, kemajuan tersebut tetap kurang menonjol jika dibandingkan dengan kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa kelompok eksperimen yang terlibat dengan model Think-Pair-Share (TPS).

Tabel 5. Ringkasan hasil penelitian.

No.	Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	Rata-rata pretest	63.5	63,5
2.	Rata-rata posttest	85.5	74,8
3.	Selisih rata-rata	22	11,3
4.	Jumlah siswa	20	20
5.	Standar deviasi	3.12	2.77
6.	t-hitung	31.52	18.23

### Temuan Penelitian

#### 1. Rata-Rata Hasil Belajar

Kelompok eksperimen yang menggunakan model TPS muncul dengan peningkatan hasil belajar yang mengesankan—tepatnya peningkatan 22 poin. Sebaliknya, mereka yang mengikuti metode konvensional justru mengalami kemunduran, hanya mencapai peningkatan 11,3 poin. Bukti yang meyakinkan ini menggarisbawahi bahwa siswa yang menggunakan metode belajar yang disebut Think Pair Share (TPS) berprestasi lebih baik daripada siswa yang belajar dengan cara biasa. Ini berarti bahwa metode TPS membantu siswa belajar dan memahami berbagai hal dengan lebih baik. Dalam TPS, siswa memikirkan suatu topik sendiri, membicarakannya dengan pasangannya, lalu berbagi ide dengan seluruh kelompok. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membantu mereka memahami berbagai hal dengan lebih mendalam.

#### 2. Uji-t

Dalam ranah penyelidikan ini, nilai t-hitung yang melonjak hingga 31.52 dalam kelompok eksperimen mengungkap perbedaan yang sangat besar antara penilaian awal dan penilaian berikutnya ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} : 31.52 > 1.68$ ). Bukti yang meyakinkan tersebut menyimpulkan bahwa strategi pedagogis Think-Pair-Share (TPS) yang digunakan dalam metode pengajaran telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam prestasi akademik siswa dalam Bahasa Indonesia.

## Diskusi

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa. Metodologi progresif ini dirancang dengan cermat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi di antara para peserta didik. Pada tahap pembukaannya, yang disebut "Think," siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam perenungan sendiri mengenai topik atau pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Dalam konteks studi bahasa Indonesia, topik-topik ini dapat mencakup analisis teks, komposisi, atau interpretasi unsur-unsur linguistik. Melalui kontemplasi mandiri, siswa diberdayakan untuk mengeksplorasi ide-ide dan menumbuhkan pemahaman dasar tentang materi yang ada.

Setelah tahap Think, siswa beralih ke tahap Pair, di mana mereka berkolaborasi dengan teman sebaya untuk terlibat dalam diskusi yang bermakna dan berbagi wawasan. Interaksi ini tidak hanya memperluas perspektif mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bahasa Indonesia. Misalnya, ketika mengeksplorasi nuansa gaya bahasa dalam teks sastra, siswa dapat bertukar sudut pandang, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang ada. Tahap ini berfungsi sebagai kesempatan yang berharga bagi siswa untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap berbagai pendapat sambil mengasah keterampilan komunikasi mereka yang efektif.

Tahap penutup dari model TPS adalah tahap Share, di mana siswa berkumpul berpasangan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas. Tahap ini menawarkan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum, mengartikulasikan wawasan dan refleksi mereka dengan cara yang koheren dan terorganisir. Sementara itu, guru dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menawarkan umpan balik yang membangun, klarifikasi, atau informasi tambahan yang meningkatkan pemahaman. Dalam tindakan menyebarkan penemuan mereka di antara teman sebaya, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam kapasitas mereka untuk mengungkapkan dengan jelas.

Kemanjuran model TPS dalam pendidikan telah dibuktikan oleh banyak peneliti, yang menunjukkan pengaruhnya yang mendalam pada hasil belajar siswa. Bukti menunjukkan bahwa model TPS mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dengan memfasilitasi kesempatan untuk diskusi kolaboratif dalam kelompok kecil dan berpasangan, serta mendorong kerja mandiri (Agustina, 2021; Muti'ah et al., 2023; Wardana et al., 2023; Wulandari, 2024). Metodologi ini tidak hanya memperkaya pemahaman seseorang

terhadap subjek yang dibahas tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif siswa yang terlibat. Banyak penelitian telah mengungkapkan bahwa penerapan model TPS secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga mengarah pada peningkatan kinerja akademik.

Dalam ranah pendidikan bahasa Indonesia, penerapan model Think Pair Share telah muncul sebagai mercusuar keberhasilan, yang secara signifikan meningkatkan kecakapan siswa dalam berbagai aspek berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Pendekatan pedagogis ini, dengan memelihara wacana interaktif dan kolaboratif, mengajak siswa untuk membenamkan diri lebih dalam dalam pembelajaran mereka. Pendekatan ini menumbuhkan pemikiran kritis dan mengasah kemampuan komunikatif mereka. Intinya, model ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademis; model ini menghasilkan suasana pendidikan yang dinamis yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

#### SIMPULAN

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) muncul sebagai katalisator untuk peningkatan akademis. Siswa yang terlibat dalam pendekatan inovatif ini mengalami peningkatan rata-rata yang mengesankan sebesar 22 poin, sangat kontras dengan metode yang lebih konvensional yang digunakan di kelas kontrol, yang menghasilkan peningkatan hanya 11,3 poin. Ketimpangan yang mencolok ini berfungsi untuk menerangi pengaruh dari model TPS, yang membayangi metode pedagogis tradisional. Dengan demikian, jelaslah bahwa integrasi model Think-Pair-Share dalam kerangka pendidikan bahasa Indonesia untuk kelas IV di SD Negeri 091608 Sinaksak secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan dinamis ini mendorong refleksi individual, mendorong dialog kolaboratif di antara teman sebaya, dan mengajak siswa untuk berbagi wawasan mereka dengan percaya diri di kelas. Hasilnya, peserta didik menjadi lebih aktif terlibat, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi sambil mengasah kemampuan berbicara dan bekerja sama dalam tim. Bukti menunjukkan bahwa kinerja siswa meningkat secara signifikan, karena sifat interaktif dari model ini memungkinkan pemahaman yang lebih kaya tentang materi pelajaran melalui diskusi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316–327. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.93>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Muti'ah, U., Supriadi, S., Arifmiboy, A., & IIm, D. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.607>
- Saragih, D., Hutajulu, T. L. R., & Girsang, S. P. (2023). A Literature Review: Strategies to Teach English as A Foreign Language. *Journal on Education*, 06(01), 4756–4768.
- Wardana, R. W., Riswari, L. A., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Mystery Pics. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 20–24. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9660>
- Wijayanti, D., Murtono, M., & Kironoratri, L. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Dan Media Palang Arahku. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5049>
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 132–143.